

***THE IMPACT OF FINANCIAL SELF-EFFICACY AND FINANCIAL TECHNOLOGY ON FINANCIAL INCLUSION***

**DAMPAK *FINANCIAL SELF-EFFICACY* DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN**

**Vira Damayanti<sup>1</sup>, Gideon Setyo Budiwitjaksono<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur<sup>1,2</sup>

[viradamayanti888@gmail.com](mailto:viradamayanti888@gmail.com)<sup>1</sup>

[gideon.ak@upnjatim.ac.id](mailto:gideon.ak@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the impact of financial self-efficacy and financial technology on financial inclusion. Data analysis was conducted using the Partial Least Square (PLS) method with the assistance of SmartPLS version 4.0 software. The sample consisted of 100 randomly selected respondents. The results showed that both financial self-efficacy and financial technology positively contributed to financial inclusion. These findings indicate that individuals' confidence in their financial abilities and the use of financial technology play a crucial role in enhancing access and participation in the financial system. Therefore, strategies to strengthen financial self-efficacy and expand the adoption of financial technology can be effective steps in promoting broader financial inclusion. This research provides valuable insights for stakeholders to design policies and programs that support the improvement of financial literacy and the use of technology to achieve better financial inclusion.*

**Keywords:** *Financial Self-Efficacy, Financial Technology, Financial Inclusion*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak *financial self-efficacy* dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan software SmartPLS versi 4.0. Sampel terdiri dari 100 responden yang dipilih secara acak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* dan *financial technology* memberikan kontribusi positif terhadap inklusi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan individu dalam kemampuan finansial dan penggunaan teknologi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan akses serta partisipasi dalam sistem keuangan. Oleh karena itu, strategi untuk memperkuat *financial self-efficacy* dan memperluas adopsi *financial technology* dapat menjadi langkah efektif dalam mendorong inklusi keuangan yang lebih luas. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi para pemangku kepentingan untuk merancang kebijakan dan program yang mendukung peningkatan literasi keuangan dan penggunaan teknologi, guna mencapai inklusi keuangan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** *Financial Self-Efficacy, Financial Technology, Inklusi Keuangan*

**PENDAHULUAN**

Ketersediaan produk layanan keuangan di suatu negara adalah faktor

penting dalam mendorong kesetaraan pembangunan ekonomi di seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah

Indonesia merumuskan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) melalui Peraturan Presiden No. 114/2020. Tujuannya adalah untuk membantu akses masyarakat terhadap produk layanan keuangan dan mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial di tengah-tengah masyarakat. Peran inklusi keuangan sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas sistem keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan ekonomi, baik di tingkat individu maupun di berbagai wilayah. Inklusi keuangan, seperti yang dijelaskan dalam SNKI, memiliki empat unsur pokok yang sangat penting. Pertama adalah akses, yang melibatkan infrastruktur dari lembaga keuangan untuk memastikan masyarakat agar mudah mengakses dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan. Kemudian, terdapat ketersediaan produk dan layanan keuangan sebagai elemen kedua. Diikuti dengan pemanfaatan produk dan layanan keuangan sebagai elemen ketiga. Akhirnya, kualitas produk atau layanan keuangan yang memberikan manfaat optimal bagi masyarakat menjadi elemen keempat dalam inklusi keuangan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan September 2022, tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur sebanyak 4.236.510 jiwa dan tertinggi di Indonesia. Meskipun ada penurunan 0,14 juta dari 2021, kenaikan 0,20 juta dari Maret 2022 menunjukkan fluktuasi. Persentase penduduk miskin 9,57% pada September 2022, naik 0,03% dari Maret 2022. Tantangan kemiskinan menjadi sebuah fokus penting dan diperlukan analisis yang mendalam tentangnya. Dalam mengatasi tantangan ini, inklusi keuangan memiliki peranan yang krusial. Pada tahun 2022,

indeks inklusi keuangan di Indonesia mencapai 85%, angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan Singapura (98%), Malaysia (88%), dan Thailand (96%). Presiden Jokowi telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 114/2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mencapai inklusi keuangan bagi semua warga Indonesia, dengan target mencapai 90% pada tahun 2024 (Ainiyah & Yuliana, 2022).

**Gambar 1. 1 Indeks Inklusi Keuangan**



Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Ada beberapa variabel yang bisa memengaruhi tingkat inklusi keuangan yaitu, *financial self-efficacy* dan *financial technology*. *Financial self-efficacy* adalah salah satu kunci bagi inklusi keuangan, terutama bagi individu dengan pendapatan rendah juga berusia produktif. Tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan mereka mempengaruhi seberapa aktif mereka dalam mengelola keuangan pribadi, membuat keputusan finansial, dan menggunakan produk layanan keuangan. Selain itu, Kehadiran *financial technology* dapat memberikan solusi bagi masalah akses layanan keuangan yang sebelumnya sulit terpenuhi dengan metode tradisional. Oleh karena itu, masyarakat dapat dengan mudah melakukan transaksi, mengakses layanan keuangan, dan bahkan berinvestasi tanpa terhalang oleh kendala geografis atau keterbatasan

infrastruktur keuangan. Melalui inovasi ini, jangkauan layanan keuangan di daerah yang sebelumnya terpinggirkan di Kota Surabaya dapat diperluas, membuka peluang bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Dengan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang hubungan ketiga faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang upaya meningkatkan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan *financial self-efficacy* dan *financial technology*. Dalam konteks potensi besar yang dimiliki sebagai penggerak perekonomian dan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, pemahaman mendalam mengenai peran kontribusi *financial self-efficacy* dan *fintech* dalam meningkatkan inklusi keuangan menjadi esensial bagi mahasiswa di kota Surabaya. Oleh karena itu, perlu dilaksanakannya sebuah survey yang menjadi sebuah langkah untuk menyelidiki secara lebih mendalam akan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana kedua faktor tersebut berperan dalam meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi masyarakat terutama mahasiswa di Kota Surabaya dalam layanan keuangan modern.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan langsung dari mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel menggunakan data numerik, dengan memanfaatkan program statistik dan rumus-rumus tertentu untuk memenuhi persyaratan analisis yang ditetapkan.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner secara *online*. Data dianalisis menggunakan teknik Partial Least Square (PLS) dengan memanfaatkan aplikasi SmartPLS versi 4.0. Sejumlah 100 responden dipilih secara acak untuk penelitian ini.

### Metode Analisis

#### 1. Uji Validitas

##### a. *Convergent Validity*

Pada pengujian validitas konvergen, dilakukan penilaian terhadap nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dikatakan memenuhi validitas konvergen dan *average variance extracted* (AVE) secara baik ketika nilai *outer loading* melebihi 0,7 dan nilai *average variance extracted* (AVE) melebihi 0,5.

##### b. *Discriminant Validity*

Dalam Uji *Discriminant Validity*, penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan nilai *cross loading*. Indikator dianggap memenuhi kriteria *Discriminant Validity* jika nilai *cross loading* indikator tersebut pada variabel yang bersangkutan lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya.

#### 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimanfaatkan untuk menilai keandalan indikator-indikator pada suatu variabel. Terdapat beberapa metode yang umum digunakan dalam mengukur reliabilitas, yaitu *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Sebuah variabel dianggap memenuhi standar *Cronbach Alpha* jika mencapai nilai lebih dari 0,7, sementara nilai *Composite Reliability* juga dianggap

memenuhi standar jika lebih besar dari 0,7..

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)  
 Koefisien determinasi adalah alat yang menggambarkan seberapa kuat variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada nilai-nilai *R-Square* sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25, dapat diinterpretasikan sebagai signifikan, moderat, dan rendah secara berturut-turut.
4. Uji Hipotesis
  - a. Uji t  
 Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai t-statistik serta nilai p-value. Sebuah hipotesis penelitian dapat disetujui jika nilai p-value berada di bawah 0,5.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas**

**1. Convergent Validity**

**Tabel 1.1 Hasil *Outer Loading***

	<i>Financial Self-Efficacy (X1)</i>	<i>Financial Technology (X2)</i>	<b>Inklusi Keuangan (Y)</b>
E1	0.817		
E2	0.785		
E3	0.759		
E4	0.762		
E5	0.700		
T1		0.819	
T2		0.776	
T3		0.778	
T4		0.706	
T5		0.729	
T6		0.761	
Y1			0.834
Y2			0.712
Y3			0.721
Y4			0.768
Y5			0.707

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Hasil pengujian validitas konvergen untuk setiap indikator dan variabel (tabel 1.1) membuktikan bahwa nilai *outer loading* dari masing-masing indikator variabel melebihi 0,7, menandakan bahwa semua indikator tersebut memiliki validitas yang memadai dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

**Tabel 1.2 Hasil *AVE***

	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
<i>Financial Self-Efficacy (X1)</i>	0.586
<i>Financial Technology (X2)</i>	0.581
<b>Inklusi Keuangan (Y)</b>	0.562

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Pengujian AVE untuk setiap indikator dan variabel (Tabel 1.2) membuktikan bahwa nilai AVE dari semua variabel adalah diatas 0,5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel menunjukkan validitas diskriminan yang baik dalam model ini.

**Uji Reliabilitas**

**Tabel 1.3 Hasil *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability***

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
<i>Financial Self-Efficacy (X1)</i>	0.824	0.876
<i>Financial Technology (X2)</i>	0.858	0.893
<b>Inklusi Keuangan (Y)</b>	0.809	0.865

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* dari semua variabel melebihi 0,7, mengartikan bahwa masing-masing variabel telah

memenuhi standar minimal dalam uji reliabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa reliabilitas keseluruhan variabel cukup tinggi.

#### Koefisien Determinasi (R-Square)

**Tabel 1.4 Hasil Uji R-Square**

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Inklusi Keuangan (Y)	0.118	0.099

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Nilai *R-Square* untuk variabel Y sebesar 0.118. Artinya, inklusi keuangan sebesar 1,18% ( $0,118 \times 100\%$ ) dipengaruhi oleh *financial self-efficacy* dan *financial technology*, sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

#### Uji Hipotesis

##### 1. Uji t

**Tabel 1.5 Hasil Uji t**

	T statistics ( O/STDEV )	P values
Financial Self-Efficacy -> Inklusi Keuangan	1.744	0.041
Financial Technology -> Inklusi Keuangan	2.723	0.003

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Dari dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terbukti bahwa keduanya diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan, yang diperlihatkan oleh nilai *p-value* yang kurang dari 0,5.

##### 1. Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Inklusi Keuangan

Dari hasil analisis data yang diselidiki, terungkap bahwa variabel *financial self-efficacy* memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap inklusi keuangan. Ini menandakan terdapat keterkaitan positif antara variabel *financial self-*

*efficacy* dan inklusi keuangan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa *financial self-efficacy* berperan positif dalam meningkatkan inklusi keuangan mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya.

Sebagaimana dinyatakan oleh (Ajzen, 1991) dalam *theory of planned behaviour*, yaitu tingkat keyakinan diri individu tentang kemampuan keuangan mereka dapat mempengaruhi kemungkinan mereka untuk mengadopsi perilaku inklusi keuangan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya harus memiliki *financial self-efficacy* yang baik agar meningkat angka inklusi keuangan di wilayah Surabaya.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang diselidiki oleh (Andyni & Kurniasari, 2021) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* memiliki dampak terhadap inklusi keuangan. Namun, penemuan ini menunjukkan perbedaan dengan temuan yang dicapai dalam penelitian sebelumnya oleh (Khodijah et al., 2021) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* tidak memiliki dampak terhadap inklusi keuangan.

##### 2. Pengaruh *Financial Technology* terhadap inklusi keuangan

Hasil analisis data membuktikan bahwa *financial technology* memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan di kalangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel

*financial technology* memiliki korelasi positif yang signifikan dengan inklusi keuangan dalam konteks ini.

Sebagaimana dinyatakan (Ajzen, 1991) dalam *theory of planned behaviour*, yaitu *financial technology* dapat mempengaruhi inklusi keuangan melalui pengaruhnya terhadap persepsi individu tentang kontrol perilaku dan sikap terhadap penggunaan teknologi keuangan. Dengan adanya *financial technology* dapat membantu individu dalam mengakses layanan keuangan sehingga meningkatkan inklusi keuangan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Sari & Kautsar, 2020), (Kerthayasa & Darmayanti, 2023), dan (Ainiyah & Yuliana, 2022) yang menemukan hasil positif dan signifikan antara *financial technology* terhadap inklusi keuangan. Namun, studi ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Kusuma, 2020) yang menyatakan bahwa *financial technology* tidak berdampak terhadap inklusi keuangan.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terungkap bahwa dua faktor, yakni *financial self-efficacy* dan *financial technology*, berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya. Hal ini disebabkan oleh pentingnya kemampuan individu dalam menggunakan dan mengakses layanan keuangan yang mempengaruhi hubungan antara pengetahuan pribadi mereka dengan pencapaian inklusi keuangan. Selain itu, semakin meluasnya penggunaan

teknologi keuangan juga berkontribusi positif terhadap perkembangan inklusi keuangan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan populasi yang diteliti guna memastikan representasi yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diamati. Selain itu, direkomendasikan untuk mengganti atau menambahkan variabel lain agar topik yang diteliti menjadi lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1005–1018. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andyni, N., & Kurniasari, F. (2021). Pengaruh Literasi dan Efikasi Diri terhadap Inklusi Keuangan pada Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Shopee Pay di Jabodetabek. 16(1).
- Kerthayasa, I. W., & Darmayanti, N. P. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Pengotan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(2), 137. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i02.p02>
- Khodijah, I., Afriani, R. I., Yuliah, Y., & Octavitri, Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku

Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 630–644.

<https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.51>

- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Hasil snlik per kategori 62,42%. *Otoritas Jasa Keuangan*, 2013.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233.